

## **Operator PLTMH Dilatih Dan Uji Sertifikasi Pertama DiLuar Jawa**

MASAMBA; Sebanyak 35 orang operator Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) yang terdiri dari operator asal Kabupaten Luwu Timur, Luwu, Luwu Utara, Toraja dan Sidrap yang mempunyai PLTMH dilatih guna mendapatkan sertifikasi dari Ikatan Ahli Ketenagalistrikan Indonesia (IAKI) merupakan terobosan pertama yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Luwu Utara diluar Pulau Jawa. Pasalnya pelatihan semacam ini kerap kali dilakukan oleh Pemerintah Propinsi di seluruh Nusantara namun kali ini daerah otonom baru seperti Luwu Utara mampu membangun kerja sama dengan Integrated Micro Hydro Development and Application Project (IMIDAP), United Nations Development Programme (UNDP) dan Politeknik Negeri Ujung Pandang guna mengatasi masalah PLTMH yang kerap kali terjadi kerusakan dan kemacetan PLTMH.

Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Luwu Utara, Ir Buramin mengatakan pelatihan ini digelar mengingat sering kali terjadi kemacetan jaringan mekanikal dan elektrikal PLTMH sehingga perlu dilatih para operatornya agar menjadi operator yang terampil dan handal yang mengerti dan memahami tata cara pengoperasian, pemeliharaan dan perbaikan. "Ini merupakan hambatan teknis dalam mengelola teknologi dimana kemampuan masyarakat sangat terbatas" kata Buramin menambahkan di Luwu Utara sejak 2001 hingga saat ini telah terbangun 32 unit PLTMH berkapasitas 10-40 kilowatt yang tersebar di seluruh Kecamatan yang tidak mendapatkan jangkauan PLN (off grid) khususnya bagi masyarakat yang tersebar di desa tertinggal, terisolasi dan miskin.

Ronggo Kuncahyo, yang mewakili UNDP mengatakan IMIDAP ini merupakan yang pertama Kabupaten Luwu Utara selenggarakan di luar Pulau Jawa. Sebab menurutnya selama ini hanya Pemerintah Provinsi yang mampu selenggarakan. "Kita akan mendorong potensi yang dimiliki daerah untuk dapat dikembangkan, mengatasi masalah mikrohidro terutama peningkatan SDM yang kurang mampu mengelola mikrohidro secara berkelanjutan" ungkap Ronggo Kuncahyo.

Bupati Luwu Utara, HM Luthfi A. Mutty yang sekaligus membuka acara tersebut mengungkapkan di Luwu Utara saat ini masyarakat yang terlistriki baru berkisar 45,47 persen sementara yang belum menikmati listrik 44,53 persen, masih sangat jauh dari ratio elektrifikasi Nasional yakni 63 persen masyarakat terjangkau PLN. Olehnya itu, sejak tahun 2002 dirinya sudah mencanangkan desa mandiri energi dengan memanfaatkan potensi local yang ada seperti air sebagai energi baru dan terbarukan dan tenaga surya guna mengatasi masalah kelistrikan yang terjadi di Luwu Utara. "Satu-satunya daerah otonom yang sudah menyala bantuan PLTMH hanya di Luwu Utara dengan anggaran pemerintah pusat yang terbatas dan tidak mencukupi namun kita mampu menyalasi agar PLTMH itu dapat berfungsi" kata Luthfi.